ACCOUNTING CARBON : PENGARUH *CARBON EMISSION DISCLOSURE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

SKRIPSI

Oleh :

Sheila Ayu Rahmanita

NIM : G02216020

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SURABAYA

2019

ACCOUNTING CARBON : PENGARUH *CARBON EMISSION DISCLOSURE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu

Akuntansi

Oleh :

Sheila Ayu Rahmanita

NIM : G02216020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Sheila Ayu Rahmanita

NIM : G02216020

Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi

Judul Skripsi : *Accounting Carbon* : Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya , 26 Desember 2019

Saya yang menyatakan,

Sheila Ayu Rahmanita

NIM. G02216020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Sheila Ayu Rahmanita NIM. G02216020 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya , 26 Desember 2019

Pembimbing,

R.A Vidia Gati, SE.Akt,CA, M.EI

NIP. 197605102007012030

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Sheila Ayu Rahmanita NIM. G02216020 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Senin, tanggal 30 Desember 2019, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam bidang Akuntansi.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I	Penguji II
R.A Vidia Gati, SE.Akt,CA, M.EI	**Deasy Tantriana, M.M**
NIP. 197605102007012030	NIP. 198312282011012009
Penguji II	Penguji IV
Hastanti Agustin R.,M.Acc,Ak.,CA	**Mochammad Ilyas Junjunan, M.A**
NIP. 198308082018012001	NIP. 199303302019031009

Surabaya, 31 Desember 2019

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM

NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SHEILA AYU RAHMANITA
NIM : G02216020
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/ AKUNTANSI
E-mail address : sheila.rahmanita27@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)

yang berjudul :

ACCOUNTING CARBON : PENGARUH *CARBON EMISSION DISCLOSURE TERHADAP* NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 Januari 2020
Penulis

(Sheila Ayu Rahmanita)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh *Carbon Emission Disclosure* (CED) terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Sampel di pilih secara purposive sampling dengan populasi perusahaan *non-financial* yang terdaftar di BEI mulai tahun 2016-2018.

Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda untuk melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya *Carbon Emission* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang berati semakin banyak perusahaan mengungkapkan mengenai *Carbon Emissio*nnya, maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Hasil penelitian juga mengungkap kinerja lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan PROPER dapat dijadikan sebagai sinyal perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Disamping itu kinerja lingkungan dapat memoderasi hubungan antara carbon emission disclosure (CED) dengan nilai perusahaan dengan tipe *pure moderator*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL I
SAMPUL DALAM II
PERNYATAAN KEASLIAN III
PERSETUJUAN PEMBIMBING IV
PENGESAHAN V
ABSTRAK VII
KATA PENGANTAR VIII
DAFTAR ISI X
DAFTAR TABEL XIII
DAFTAR GAMBAR XIV
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Kegunaan Penelitian 7
1. Manfaat Akademis 7
2. Manfaat Praktis 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA 9
A. Landasan Teori 9
1. Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*) 9
2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*) 11
3. Kinerja Lingkungan 12
4. *Carbon Emission* 14
5. *Carbon Emission Disclosure* 16
6. Nilai Perusahaan 17
B. Penelitian Terdahulu 20
C. Hipotesis Penelitian 23
1. Pengaruh *Carbon Emission dISclosure* Terhadap Nilai Perusahaan 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan 24
3. Pengaruh *Carbon Emission dISclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai variabel Moderasi 26
D. Kerangka Berfikir 28

BAB III METODE PENELITIAN 29
A. Jenis Penelitian 29
B. Waktu dan Tempat Penelitian 29
C. Populasi dan Sampel Penelitian 29
D. Variabel Penelitian 31
E. Definisi Operasional 32
F. Data dan Sumber Data 39
1. Jenis Data 39
2. Sumber Data 40
G. Teknik Pengumpulan Data 40
H. Teknik Analisis Data 40
1. Statistika Deskriptif 40
2. Uji Asumsi Klasik 41
3. Uji Hipotesis 43

BAB IV HASIL PENELITIAN 45
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 45
1. Lokasi Penelitian 45
2. Karakteristik Sampel Perusahaan 45
B. Teknik Analisis Data 46
1. Statistika Deskriptif 46
2. Uji Asumsi Klasik 48
3. Uji Hipotesis 51

BAB V PEMBAHASAN 61
BAB VI PENUTUP 66
A. KESIMPULAN 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN 67
DAFTAR PUSTAKA 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Tingkat PROPER	13
2.2	Penelitian Terdahulu	19
3.1	Variabel Kontrol	32
3.2	*Carbon Emission Disclosure Checklist*	35
3.3	Skoring Tingkat PROPER	39
4.1	Hasil *Purposive Sampling*	46
4.2	Hasil Analisis Deskriptif	47
4.3	Hasil Uji Normalitas	49
4.4	Hasil Multikolinearitas	50
4.5	Hasil Uji Regresi Persamaan 1	52
4.6	Hasil Uji Regresi Persamaan 2	53
4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 1	55
4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 2	56
4.9	Hasil Uji Statistik F Persamaan 1	57
4.10	Hasil Uji Statistik F Persamaan 2	57
4.11	Hasil Uji T Persamaan 1	58
4.12	Hasil Uji T Persamaan 2	58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Kerangka Berfikir	28
4.1	Hasil Uji Heterokodesitas	51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi kian berkembang pesat, hal itu ditandai dengan perkembangan dunia industri dibeberapa tahun terakhir. Sejalan dengan perkembangan dunia industri ternyata juga berkembang isu-isu mengenai pencemaran lingkungan seperti pemanasan global, dan emisi karbon. Isu *global warming* bukan hanya menjadi topik yang perlu di diskusikan Indonesia saja, melainkan di berbagai belahan dunia terkait dengan pengelolaannya. Hal itu tidak terlepas dari adanya komitmen politik internasional yang pada akhirnya melatarbelakangi adanya konsep pembangunan ekonomi berkelanjutan yang diatur dalam *United Nation Framework Conventation on Climate Chage* (UNFCCC).

Dalam pelaksanaan UNFCCC mengenai perubahan iklim terjadi suatu kesepakatan beberapa negara untuk mengurangi emisi GRK yang dikenal dengan Protokol Kyoto[1]. Istilah Protokol kyoto dan UNFCCC memiliki hubungan yang erat, dimana Protokol Kyoto merupakan suatu bentuk penjabaran yang lebih spesifik dan rinci mengenai UNFCCC. Negara yang telah meratifikasi Protokol Kyoto secara otomatis akan terikat secara hukum mengenai kebijakan di dalamnya. Tujuan adanya Protokol Kyoto yakni menjaga konsentrasi GRK di atmosfer agar tidak berada pada tingkat yang dapat membahayakan sistem iklim bumi.

[1] https://unfccc.int/kyoto_protocol, diakses 16 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui mekanisme Implementasi Bersama (*Joint Implementation*), Perdagangan Emisi (*Emission Trading*) dan Mekanisme Pembangunan (*Clean Development Mechanism*) diharapkan terjadi penurunan emisi sebesar 5% dibawah tingkat emisi tahun 1990 dalam kurun waktu 2008-2012 oleh negara industri[2]. Dalam penerapan Perdagangan Emisi (*Emission Trading*) berkembanglah suatu perekayasaan dalam ilmu akuntansi yang sering disebut akuntansi karbon. Akuntansi Karbon (*Carbon accounting*) merupakan perhitungan banyaknya karbon yang dikeluarkan proses industri, penetapan target pengurangan, pembentukan sistem dan program untuk mengurangi emisi karbon, serta pelaporan perkembangan program tersebut[3].Dengan di ketahuinya jumlah emisi karbon di udara sebagai efek dari proses industri, maka diharapkan dapat mengurangi terjadinya *global warming*.

Dalam praktik akuntansi yang berkembang di Indonesia, pertanggungjawaban atas lingkungan telah diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada PSAK 01 (revisi 2014) paragraf 14[4]. Dalam penerapannya perusahaan dapat mengeluarkan laporan mengenai lingkungan hidup dan nilai tambah. Salah satu bentuk dari pertanggungjawaban atas lingkungan yakni perusahaan akan melaporkan *Corporate Soscial Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah kewajiban sosial swasta atau perusahaan terhadap masyarakat dan pemerintah sebagai dampak

[2] Undang-Undang Republik Indonesia nomor 17 Tahun 2004 tentang pengesahan *Kyoto Protocol to The United Nations Framework Convention on Climate Change* (Protokol Kyotoatas Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa Terhadap Perubahan Iklim), http://www.bpkp.go.id/uu/file/2/39.bpkp, diakses pada 16 Oktober 2019

[3] https://jagoakuntansi.com/2016/05/16/carbon-accounting/ , diakses pada 12 April 2019

[4] http://iaiglobal.or.id diakses pada 16 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari ekspansi bisnisnya yang dimungkinkan telah mengganggu keseimbangan lingkungan dan sosial masyarakat di tempat mereka menjalankan aktivitasnya[5]. Dalam pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terintegrasi *Carbon Emission Disclosure* yang didalamnya terdapat pengungkapan upaya pelaku usaha dalam mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Untuk saat ini praktik pengungkapan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*) di Indonesia masih bersifat *voluntary disclosure.* Acuan yang dipakai dalam pelaporan emisi karbon di Indonesia mengadopsi dari *World Business Council for Sustainable Development / World Resources Institue* (WBCSD-WRI) dan *United Nation Environtment Progamme* (UNEP)[6]

Meskipun *Carbon Emission Disclosure* di Indonesia masih bersifat *voluntary disclosure,* Pemerintah Republik Indonesia juga turut serta dalam menciptakan tanggung jawab sosial, contohnya dengan disahkannnya UU No.17 Tahun 2004 yang meratifikasi Protokol Kyoto sebagai upaya menekan emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Disamping itu pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan mengeluarkan KepMenLH No. 127 Tahun 2002 yang menjadi dasar hukum adanya Program Penilaian Peringkat Kinerja (PROPER) dengan tujuan meningkatkan komitmen para *stakeholder* dalam upaya pelestarian lingkungan.

Topik mengenai *Carbon Emission Disclosure* sangat menarik bila dibahas, karena perusahaan tidak hanya dituntut untuk bisa menghasilkan laba dari

---

[5] Achmad Lamo Said, *Corporate Social Responsibility dalam Persepsi Governance (*Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2018), 4.

[6] Irwhantoko dan Basuki, "Carbon Emission Disclosure: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 18, no. 2 (2016): 92–104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas operasinya namun juga harus bertanggungjawab terhadap karbon yang dihasilkannya sebagai bentuk pelestarian lingkungan. Peneliti beranggapan jika *Carbon Emission Disclosure* dilakukan dengan baik maka kepercayaan masyarakat khususnya *stakeholder* semakin tinggi. Jika kepercayaan tersebut semakin tinggi maka nilai perusahaan juga semakin meningkat.

Penelitian terdahulu menunjukkan ketidak konsistenannya anatara satu hasil dengan yang lainnya, ini bisa dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Dian Yuni Anggraeni di tahun 2015 yang menyatakan bahwasannya *carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan[7]. Hasil penelitian ini didukung oleh Desiana Catur Probosari dan Warsito Kawedar yang menyatakan bahwasannya adanya pengaruh yang signifikan antara *carbon emission disclosure* dengan nilai saham[8]. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Chen Kelvin, dkk yang menyatakan bahwasannya *carbon emission disclosure* berpengaruh negatif terhadap biaya ekuitas, sehingga hasilnya menyatakan bahwasannya *carbon emission disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja operasional sebagai variabel interveningnya[9]. Penelitian selanjutnya yakni dilakukan oleh Chika Saka dan Tomoki Oshika

[7] Dian Yuni Anggraeni, "Pengungkapan Emisi GRK, Kinerja Lingkungan, Dan Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 12, no. 2 (2015): 188–209.

[8] Desiana Catur Probosari dan Warsito Kawedar, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Carbon",*Diponegoro Journal of Accounting* 8, no.3 (2019): 1–15.

[9] Chen Kelvin, Fransiskus Daromes, dan Suwandi Ng, "Pengungkapan Emisi Karbon Sebagai Mekanisme Peningkatan Kinerja Untuk Menciptakan Nilai Perusahaan," *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan* 6, no. 1 (2017): 1–18,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menyatakan bahwa *Carbon Emission* tidak berpengaruh terhadap *Market Value of Equity*[10].

Fokus peneliti ingin menguji dan memperoleh bukti empiris bahwasannya perusahaan yang semakin tinggi mengungkapkan mengenai *carbon emission*nya maka semakin tinggi nilai perusahaan dengan tingkat PROPER yang dapat memperlemah atau memperkuat hubungan. Hal Hal ini tidak lepas dari Program Penilaian Peringkat Kinerja Lingkungan (PROPER) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan merupakan sebuah program untuk menilai ketaatan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan baik itu berupa pengendalian akan pencemaran air, udara, bahan berbahaya dan beracun (B3). Penelitian ini juga didasari oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian Yuni Anggraeni yang menyatakan bahwasannya *carbon emission disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun PROPER tidak dapat menjadi moderasi dikarenakan peringkat saja tidak dapat digunakan sebagai jaminan untuk meningkat nilai perusahaan[11]. Namun penelitian yang dilakukan oleh Gabrielle dan Agus Tolly mengungkapkan bahwasannya terdapat pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan dan kinerja lingkungan dapat memoderasi hubungan diantara keduanya[12].

---

[10] Chika Saka and Tomoki Oshika, "Disclosure Effects, Carbon Emissions and Corporate Value," *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal* 5, no. 1 (2014): 22–45.

[11]Dian Yuni Anggraeni, "Pengungkapan Emisi GRK, Kinerja Lingkungan, Dan Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 12, no. 2 (2015): 188–209.

[12] Gabrielle Gabrielle dan Agus Arianto Toly, "The Effect Of Greenhouse Gas Emissions Disclosure And Environmental Performance On Firm Value: Indonesia Evidence," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 14, no. 1 (2019): 106–119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Objek penelitian ini mengambil perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI dikarenakan perusahaan masuk dalam kategori Industri yang intensif dalam menghasilkan emisi. Untuk tahun penelitian yakni pada tahun 2015-2018, hal ini dikarenakan pada tahun 2016 terdapat Permen LH No. 67 Tahun 2016 tentang Sistem Pelaporan Elektronik Perizinan Bidang Lingkungan Hidup (Simpel). Peraturan Menteri ini sejalan dengan era pemanfaatan teknologi serta untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas data. Simpel sendiri merupakan suatu sistem ataun aplikasi yang diharapkan dapat membuat pelaporan mengenai pengelolaan limbah, pemantauan air,dan udara terkait aktivitas perusahaan dilakukan secara efektif dan efisien. Mengingat di tahun sebelumnya proses pelaporan masih bersifat manual (menyerahkan *hardfile*) yang dinilai tidak efektif dan efisien. Dengan adanya simpel ini peneliti mempunyai hipotesis bahwa terjadi peningkatan kuantitas pelaporan mengenai kinerja lingkungan perusahaan sejalan dengan meningkatnya kualitas sistem pelaporan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat digunakan dalam penelitian ini :

1. Apakah *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kinerja lingkungan dapat memoderasi hubungan antara *Carbon Emission Disclosure* dengan nilai perusahaan ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini :

1. Menguji secara empiris mengenai pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap nilai perusahaan
2. Menguji secara empiris mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji secara empiris mengenai pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. **Manfaat Akademis**

   Secara akademis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada perkembangan penelitian lain serta menambah pengetahuan mengenai kinerja lingkungan, *Carbon Emission Disclosure* serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

2. **Manfaat Praktis**

   a. Bagi Investor dan Calon Investor

      Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan investasi, mengingat *Carbon Emission Disclosure* memiliki peran penting bagi *stakeholder.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana serta referensi untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dan membantu memahami informasi yang berkaitan dengan *Carbon Emission Disclosure* (mengapa mereka perlu mengungkapkan hal tersebut) sebagai dasar penentuan pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam penentuan kebijakan yang berkaitan dengan penurunan emisi karbon maupun gas rumah kaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Landasan teori merupakan sekumpulan konsep dan teori yang dapat dijadikan sebuah landasan suatu penelitian. Landasan teori dapat diperoleh dari beragam sumber literatur. Adapun landasan teori yang menjadi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Teori *Stakeholder* (*Stakeholders Theory*)

Stakeholder merupakan individu, kelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik sebagian maupun seluruhnya yang memiliki kepentingan dan hubungan dengan perusahaan[13].Teori yang dikembangkan oleh Erdward Freeman ini menekankan bahwasannya perusahaan harus memberikan manfaat terhadap stakeholder (pemerintah, *employee*, *shareholder*, masyarakat, *customer*, *supplier*, dan pihak lainnya) dengan cara memberikan informasi - informasi terkait kegiatan perusahaan. [14] Informasi tersebut dapat berupa aktivitas perusahaan yang secara langsung mempengaruhi mereka, misalnya : polusi, *sponsorship*, inisiatif pengamanan.[15]

---

[13] Imam Ghozali dan Anis Chairiri, *Teori Akuntansi*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007), 409

[14] Isa Wahyudi dan Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility : Prinsip, pengaturan dan Implementasi,* (Malang : In-Transit Publishing, 2008), 80

[15] Ihyaul Ulum, *Intectual Capital : Model Pengukuran,framework pengungkapan & Kinerja Organisasi* , (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Gray dkk (1994) dalam Ghazali dan Chairiri yang menyatakan :

> "Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin *powerfull stakeholder*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan stakeholder-nya"[16].

Tujuan utama dari teori *stakeholders* yakni membantu manajemen korperasi agar mengerti mengenai lingkungan *stakeholder* dan dapat mengelolanya secara efektif. Namun, tujuan *stakeholders* secara luas dapat difahami sebagai penolong manajer korporasi untuk meningkatkan nilai karena aktivitasnya, dan peminimal kerugian bagi *stakeholder*.[17]

Berdasarkan protokol kyoto perusahaan dapat mengungkapkan mengenai *Carbon dioxide* (C02), *Methane* (CH4), *Nitrous Oxide* (N20), *Hydrofluorocarbons*(HFCS), *Perfluorocarbons* (PFCS) dan *Sulfur hexaflouride* (SF6) dalam laporan GRK nya setiap tahun. *Carbon dioxide*(C02) merupakan jenis gas yang paling banyak menyumbang emisi daripada gas lainnya, hal itu tidak terlepas dari adanya aktivitas perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan diwajibkan

---

[16] Imam Ghozali dan Anis Chairiri, *Teori Akuntansi*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007), 409

[17] Ihyaul Ulum, *Intectual Capital : Model Pengukuran,framework pengungkapan & Kinerja Organisasi* , (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengungkapkan emisi karbon (*carbon emission disclosure*) kepada *stakeholder* mengingat keadaan tersebut juga berimbas terhadap lingkungan *stakeholder.*

Disamping itu pengungkapan emisi karbon (*carbon emission disclosure*) merupakan suatu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan terkhusus *stakeholder*. Jika masalah emisi karbon dibiarkan, maka yang terjadi salah satunya yakni perlahan lingkungan tidak dapat lagi mendukung aktivitas perusahaan lagi.

2. Teori Sinyal (*SignallingTheory*)

Aktivitas yang dilakukan perusahaan selalu memberikan dampaknya terhadap *stakeholder.* Namun, *stakeholder* perusahaan yang akan dibahas dalam teori ini adalah investor. Investor akan terus melihat serta menilai aktivitas perusahaan, begitupun sebaliknya perusahaan senantiasa melaporkan informasi berupa laporan-laporan perusahaan kepada investor. Namun, terkadang masih ada asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan investor. Dapat dikatakan terjadi asimetri informasi, jika investor tidak memilki informasi yang cukup dan akurat mengenai keputusan masa depan perusahaan.

Signalling Theory ini muncul pertama kali dibahas oleh (Spence di tahun1973) untuk mengklarifikasi terkait asimetri informasi di pasar yang menyatakan bahwasannya “Investor yang memperoleh sinyal mengenai kualitas perusahaan tersebut akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengurangi asimetri informasi".[18] Informasi dapat memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi jika telah dipublikasi.[19]Informasi yang dapat dijadikan sinyal bagi investor salah satunya yakni laporan tahunan (*annual report*). Dalam laporan keuangan (*annual report*) terdapat informasi perusahaan baik informasi keuangan maupun non keuangan.

Pada intinya, yang menjadi dasar dalam teori sinyal yakni sinyal apa yang menjadi dasar investor dalam mengambil keputusan. Perusahaan memberikan sinyal kepada investor berbentuk informasi. Informasi tersebut dapat berupa *good news* maupun *bad news*, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Seperti halnya kinerja lingkungan yang dinilai berdasarkan tingkat PROPER. Semakin baik tingkat PROPER yang dicapai maka diharapkan dapat dijadikan sebagai *good news* dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

3. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan yang baik merupakan salah satu bentuk kepedulian perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik . Dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan akan memberikan efek terhadap lingkungannya, pencemaran contohnya. Hal itu yang melatarbelakangi adanya Program Penilaian Peringkat Kinerja

[18] Fenty fauziyah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan:Teori dan Kajian Empiris* , (Samarinda : RV. Pustaka Horizon, 2017), 11
[19] Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2014),392

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkungan (PROPER) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan hidup untuk menilai ketaatan perusahaan dalam melakukan kinerjanya.

Program yang telah diluncurkan sejak tahun 2002 ini mempunyai harapan agar terjadi peningkatan kinerja perusahaan dalam memberikan transparansi informasi mengenai aktivitas pengelolahan lingkungannya. Oleh sebab itu, maka hasil dari pemeringkatan PROPER ini akan diumumkan ke publik, sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi reputasi perusahaan. Dalam penilaian ketaatannya PROPER menggunakan indikator warna sebagai berikut

Tabel 2.1

Tingkat PROPER

Indikator Warna	Deskripsi
Emas	Usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (*enviromental exellency*) dalam proses produksin dan/atau jasa, serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau	Usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem penelolahan lingkungan dan mereka telah memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.
Biru	Usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Merah	Usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana telah diatur dalam peraturan perundang-undangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hitam	Usaha dan/atau kegiatan yang dalam melakukan usaha dan/atau kegiatannya telah dengan sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian sehingga mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau tidak melaksanakan sanksi administratif.

Sumber : Laporan Program Penilaian Peringkat kerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), 2019, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Diolah oleh peneliti)

4. *Carbon Emission*

Accounting Carbon merupakan bentuk implikasi dari adanya *carbon trade* yang merupakan bentuk dari adanya protokol kyoto. Istilah Protokol kyoto dan UNFCCC memiliki hubungan yang erat, dimana Protokol Kyoto merupakan suatu bentuk penjabaran yang lebih spesifik dan rinci mengenai UNFCCC. Negara yang telah meratifikasi Protokol Kyoto secara otomatis akan terikat secara hukum mengenai kebijakan di dalamnya. Pada 18 November 2004, Protokol Kyoto menjadi kuat setelah 55 anggota meratifikasi emisinya termasuk negara-negara industri[20].

Negara-negara yang telah meratifikasi konvensi ini pada akhirnya dikelompokkan menjadi Negara Annex I dan Negara Non Annex I. Negara Annex I merupakan negara dengan penyumbang GRK sejak revolusi industri 1985an. Sedangkan negara non Annex yakni kelompok negara dengan konstribusi GRK lebih sedikit atau bisa disebut dengan negara ekonomi yang sedang berkembang, Indonesia termasuk dalam katagori ini.

[20] https://unfccc.int/sites/default/files/sekilas_tentang_perubahan_iklim.pdf, diakses pada 16 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui Protokol Kyoto, negara- negara yang termasuk dalam kelompok Annex I memiliki kewajiban secara terikat untuk mengurangi emisi GRK agar tidak merugikan pihak lain, khususnya negara berkembang. Hal itu tidak lepas dari citra Negara Annex I yang merupakan negara Industri. Tentu saja negara dalam kelompok tersebut turut menyumbang GRK secara aktif dalam penggunaan bahan bakar fosil untuk kegiatan industrinya. Pada Protokol Kyoto, Negara Annex I harus mencantumkan GRK yang diatur di Protokol diantaranya : *Carbon dioxide* ($C0_2$), *Methane* (CH_4), *Nitrous Oxide* (N_20), *Hydrofluorocarbons* (HFCS), *Perfluorocarbons* (PFCS) dan *Sulfur hexaflouride* (SF_6) beserta sumber emisinya seperti halnya energi, proses industri, pertanian dan pengolahan limbah dalam laporan GRK nya setiap tahun[21].

GRK (*greenhouse gases*) atau gas-gas penyusun udara ini memiliki komposisi tidak kurang dari 30 jenis gas, namun yang utama adalah oksigen (0_2, 20%), carbon dioksida ($C0_2$,0,03%) , Nitrogen (N_2,79%), serta gas-gas mulia. Sebenarnya gas-gas tersebut telah terbentuk sejak awal terbentuknya bumi kecuali gas nitrogen[22]. Namun komposisi gas-gas tersebut dapat berubah seiring kegiatan manusia, misalnya saja penggunaan bahan bakar fosil yang berlebihan pada akhirnya dapat meningkatkan karbon dioksida ($C0_2$) dan maraknya

[21] https://walhibali.org/lembar-informasi-2/, diakses pada 16 Oktober 2019

[22] Mukhlis Akhadi, *Isu Lingkungan Hidup: Mewaspadai Dampak Kemajuan Teknologi dan Polusi Lingkungan Global yang Mengancam Kehidupan (*Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014),236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alih fungsi lahan yang akan berimbas pada berkurangnya kadar oksigen (0_2) di bumi ini. Tentu saja hal tersebut rentan terjadi fenomena perubahan iklim. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam laporan inventarisasi Gas Rumah Kaca (GRK) dan Monotoring Pelaporan Verifikasi (MPV) 2018 menyatakan bahwasannya terjadi peningkatan emisi GRK di tahun 2017 sebesar 124.879 Gg CO_2e dibanding emisi GRK di tahun 2000 [23].

5. *Carbon Emission Disclosure*

Berdasarkan teori *stakeholder* (*stakeholders theory*) bahwasannya perusahaan dituntut untuk terbuka mengenai informasi yang dimilikinya. Informasi yang telah diungkapkan oleh perusahaan dikelompokkan menjadi dua jenis yakni bersifat *mandatory disclosure* dan *voluntery disclosure*[24]. Di Indonesia, pengungkapan mengenai *carbon emission disclosure* masih bersifat *voluntery*, dimana pengungkapannya dilakukan secara sukarela mengingat masih belum ada peraturan atau perundang-undangan yang mewajibkan pengungkapan tersebut. Kondisi ini tidak terlepas dari adanya protokol kyoto yang mengelompokkan Indonesia sebagai negara *non-annex* I, artinya jumlah emisi karbon yang dihasilkan perusahaan di Indonesia masih tergolong lebih sedikit dibandingkan dengan negara-negara Industri (*Annex* I).

[23] Laporan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Dan Monotoring Pelaporan Verifikasi Tahun 2018.
[24] Imam Ghozali dan Anis Chairiri, *Teori Akuntansi*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007), 393

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengungkapan mengenai *carbon emission* ini dapat membantu investor global dalam mengambil keputusan terkait usaha perusahaan dalam mengurangi emisi karbonnya dan upaya melindungi iklim dunia. Secara umum perusahaan akan mengungkapkan *voluntery disclosure*-nya jika akan meningkatkan nilai perusahaan[25]. Jika pengungkapan berisiko menurunkan reputasi atau nilai perusahaan maka perusahaan akan menahan informasi tersebut. Situasi tersebut tidak lepas dari *signalling theory*.

6. Nilai Perusahaan

Menurut Brimingham dalam Tjahjono mengungkapkan bahwasannya nilai perusahaan memiliki peran penting, dikarenakan dengan nilai perusahaan yang tinggi maka kemakmuran pemegang sahamnya juga akan tinggi[26]. Tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan terbagi menjadi beberapa konsep diantaranya nilai nominal, nilai pasar, nilai intrinsik, nilai buku, dan nilai likuidasi[27]. Nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan nilai pasar sahamnya dapat memberikan kemakmuran maksimum ketika terjadi peningkatan harga sahamnya dipasaran. Semakin tinggi nilai

[25] George Emmanuel Iatridis, "Environmental Disclosure Quality: Evidence on Environmental Performance, Corporate Governance and Value Relevance," *Emerging Markets Review* 14, no. 1 (2013): 55–75

[26]Mazda Sri Tjahjono, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan," *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul* 4, no. 1 (2013): 38-46

[27] Yulius Jogi Cristiawan, dan Josua Tarigan, "Kepemilikan Manajerial : Kebijakan Hutang, Kinerja, dan Nilai Perusahaan", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9, no.1, (2007): 1-8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan, maka semakin tinggi keinginan pemegang saham dalam memiliki perusahaan tersebut. Hal itu dikarenakan semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin makmur pemegang sahamnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Matsumura, cara mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan nilai pasar dapat dilakukan dengan menggunakan *market value of equity*. *Market value of equity* dapat dicari dengan cara mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga saham biasa pada akhir tahun.[28]

Akan tetapi masih ada alternatif lainnya untuk mengukur nilai perusahaan berdasarkan nilai pasarnya yakni dengan menggunakan Tobin'sQ yang pernah dilakukan dalam penelitian Kim,dkk di tahun 2015 dengan judul penelitian "*Estimating Tobin'sQ for Listed Firm's in Korea : Comparing Alternative Approachand an Experiment with Investment Function".* Rasio Tobin'sQ didapat dari penjumlahan *market value of Equity* dengan total liabilitas perusahaan dibagi dengan total aset perusahaan. Rasio ini dianggap lebih baik, dikarenakan dalam Tobin'sQ memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa dan hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset juga[29].

[28] Ella Mae Matsumura, dkk, "Firm-Value Effects of Carbon Emissions and Carbon Disclosures," *Accounting Review* 89, no. 2 (2014): 695–724.

[29] Ji Youn Kim, dkk, "*Estimating Tobin'sQ for Listed Firm's in Korea (1980-2005) : Comparing Alternative Approachand an Experiment with Investment Function,* Seoul Journal of Economics 28, No.1, (2015): 1-30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang & Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Le Luo, Qingliang Tang, dan Yi Chen Lan (2013)	*Comparison of Propensity for Carbon Disclosure Between Developing and Develop Countries : A Resource Contraint Perspective*	Kuantitatif dengan teknik *Multivariate regression*	Penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 2.045 perusahaan besar dari 15 negara dengan kriteria telah melaporkan laporan *Carbon Disclosure Project (CDP)*menghasilkan penemuan bahwasannya *Profitability*, *Carbon Emission*, *Legal System,Size*, dan *ETS* berpengaruh positif terhadap *Propensity for Carbon Disclosure*. Sedangkan *Developing Countries*, *Leverage*, *Growth Opportunities*, serta *Newer Assets* berpengaruh negatif terhadap *Propensity for Carbon Disclosure.* Penelitian ini juga mendapatkan hasil bahwasannya kecenderungan perusahaan melakukan *Carbon Disclosure* berhubungan dengan ketersediaan sumber daya, terutama negara yang masih berkembang. *Carbon Disclosure* ini disinyalir oleh adanya motivasi manajemen untuk memberikan informasi kepada *Stakeholder* agar laporan keuangannya terlihat menarik dan lebih berkualitas.

2	Chika Saka dan Tomoki Oshika (2014)	*Disclosure effect, carbon emission and corporate value*	Kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda	Penelitian ini mengambil objek perusahaan Jepang dengan menggunakan variabel *dependen Market Value of Equity*, serta *Volume of Carbon Emission per Unit of Sales* dan *Disclosure of Carbon* sebagai variabel *Independent.* Disamping itu terdapat variabel kontrol berupa *Book Value of Equity, Earning Before Extraordinary Items,* dan *Forecast of Earning Before Extradionary Items for the Next Year.* Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya, terjadi pengaruh negatif antara *Volume of Carbon Emission per Unit of Sales* terhadap *Market Value of Equity*. Tetapi terjadi berpengaruh positif antara *Disclosure of Carbon Management* dengan *Market Value of Equity.*
3	Dian Yuni Anggraeni (2015)	Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kinerja Lingkungan, dan Nilai Perusahaan	Kuantitatif dengan teknik regresi linier berganda	Penelitian yang menggunakan sampel perusahaan di Tahun 2010-2013 ini menyatakan bahwasannya terjadi pengaruh positif antara pengungkapan emisi GRK dengan nilai perusahaan. Namun tidak terjadi pengaruh antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan, kecuali untuk peringkat emas. Disamping itu penelitian ini mengungkapkan jika peringkat PROPER tidak dapat memoderasi pengaruh antara pengungkapan GRK terhadap nilai perusahaan.
4	Chen Kelvin, Fransiskus E.Dorames, Suwandi Ng (2017)	Pengungkapan Emisi Karbon Sebagai Mekanisme Peningkatan Kinerja Untuk Menciptakan Nilai Perusahaan	Kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier	Penelitian yang menggunakan objek perusahaan publik di tahun 2013-2015 ini menunjukkan bahwasannya terjadi pengaruh signifikan positif antara pengungkapan emisi karbon dengan kinerja keuangan dan kinerja operasional. Namun variabel pengungkapan emisi karbon berpengaruh signifikan negatif terhadap biaya ekuitas begitupun biaya ekuitas terhadap nilai perusahaan. Lalu, kinerja keuangan

				memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan terjadi pengaruh positif signifikan antara kinerja operasional terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga menujukkan bahwasannya dalam implikasinya keberlanjutan perusahaan tidak hanya dapat dilihat dari ukuran *profitabilitas* saja, akan tetapi juga melihat kinerja ekonomi, tanggung jawab, keadilan sosial terhadap kelestarian alam.
5	M. Ali Ma'sum dan Syaikho Rosyidi (2018)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Carbon Emission Disclosure* Di Indonesia	Kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda	Penelitian yang menggunakan data tahun 2010-2014 ini menyatakan bahwasannya terjadi pengaruh positif antara ukuran dan kinerja lingkungan terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan manufaktur dan jasa transportasi di Indonesia. Namun tidak terjadi pengaruh signifikan antara tipe perusahaan, *profitabilitas* dan *leverage* terhadap *carbon emission disclosure.*
6	Raka Adi Prasetya dan Agung Yulianto (2018)	*Analysis of Factors Affecting the Disclosure of Corporate Carbon Emission In Indonesia*	Kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda	Penelitian yang menggunakan sampel perusahaan *non-financial* di tahun 2013-2016 ini menyatakan bahwasannya PROPER *rating* dan *industrial type* berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure* sedangkan *profitability, leverage,*serta *firm age* tidak berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*
7	Gabrielle dan Agus Arianto Toly (2019)	*The Effect Greenhouse Gas Emissions Disclosure and Environmental Performance on Firm Value : Indonesia Evidence*	Kuantitatif dengan teknik analisis regresi	Penelitian yang menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI dan berpartisipasi dalam PROPER tahun 2014-2017 ini menyatakan bahwasannya terdapat pengaruh signifikan antara *carbon emission disclosure* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Serta kinerja

				lingkungan dinyatakan dapat memoderasi hubungan antara *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan. Untuk variabel kontrol dalam penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, *Debt to Equity* (DER) *ratio*, dan *net operating income.* Adapun hasilnya yakni ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, akan tetapi *Debt to Equity* (DER) *ratio*, dan *net operating income* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
8	Desiana Catur Probosari dan Warsito Kawedar (2019)	Faktor yang mempengaruhi *Carbon Emission Disclosure* dan Reaksi Saham	Kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda	Penelitian yang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan berpartisipasi dalam PROPER tahun 2013-2017 ini menyatakan bahwasannya tipe industri, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap *Carbon Emission Disclosure.* Disamping itu penelitian ini juga menyatakan bahwasannya *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap reaksi saham.
9	Dafqi Zuhrufiyah dan Dian Yuni Anggraeni (2019)	Pengungkapan Emisi Karbon dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan di Kawasan Asia Tenggara)	Kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel	Penelitian yang menggunakan sampel perusahaan *non-financial* yang terdaftar di Bursa negara-negara di kawasan Asia Tenggara dan ikut serta dalam *carbon disclosure project* tahun 2015-2017 ini menyatakan bahwasannya pengungkapan emisi karbon (*carbon emission* disclosure) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga pengungkapan nya dianggap dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2019

C. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan mempunyai motivasi tersendiri bagaimana mengungkapkan *privat information* secara *voluntery*. Hal ini dikarenakan perusahaan berharap jika pengungkapan itu akan memberikan sebuah sinyal terhadap *investor*. Jika sinyal yang diberikan oleh perusahaan adalah sinyal yang berbentuk positif (*good news*) maka perusahaan dapat memperoleh kemakmuran akibat bertambahnya nilai perusahaan. Namun jika sinyal yang diberikan dalam bentuk negatif (*bad news*) maka perusahaan tidak akan melaporkannya, karena berfikir bahwasannya akan menjatuhkan reputasinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Gabrielle dan Agus Arianto Toly di Tahun 2019 menyatakan bahwasannya *carbon emission disclosure* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan[30]. Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Dafqi Zuhrufiyah dan Dian Yuni Anggraeni dengan Studi Kasus pada Perusahaan di Kawasan Asia Tenggara juga menyatakan *carbon emission disclosure* berpengaruh signifikan terhadap nilai

[30] Gabrielle Gabrielle dan Agus Arianto Toly, "The Effect Of Greenhouse Gas Emissions Disclosure And Environmental Performance On Firm Value: Indonesia Evidence," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 14, no. 1 (2019): 106–119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan[31] . Disamping itu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Le Luo, Qingliang Tang, dan Yi Chen Lan di tahun 2013 menyatakan bahwasannya kecenderungan perusahaan melakukan *Carbon Disclosure* berhubungan dengan ketersediaan sumber daya, terutama negara yang masih berkembang. *Carbon Disclosure* ini disinyalir oleh adanya motivasi manajemen untuk memberikan informasi kepada *Stakeholder* agar laporan keuangannya terlihat menarik dan lebih berkualitas[32].Oleh karenanya dalam Hipotesa pertama diperoleh simpulan :

H1 : Semakin banyak perusahaan mengungkapkan mengenai *carbon emission*nya, maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Masyarakat akan semakin sadar terhadap dampak lingkungan yang diakibatkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya, seperti halnya terjadi pencemaran udara. Kecenderungan dan kesadaran sosial yang ramah lingkungan ternyata memberikan dampak tersendiri bagi pelaku bisnis. Para *stakeholder* menganggap bahwasannya laba bukan lagi menjadi satu-satunya hal yang diperhatikan dalam menjalankan bisnis[33]. Investor akan berfikir untuk

[31] Dafqi Zuhrufiyah and Dian Yuni Anggraeni, "Pengungkapan Emisi Karbon Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Di Kawasan Asia Tenggara)," *Jurnal Manajemen Teknologi* 18, no. 2 (2019): 80–106.

[32] Le Luo, Qingliang Tang, and Yi-Chen Lan, "Comparison of Propensity for Carbon Disclosure between Developing and Developed Countries," *Accounting Research Journal* 26, no. 1 (2013): 6–34.

[33] Goodwin Limberg, dkk, Bukan Hanya Laba : Prinsip-Prinsip Bagi Perusahaan Untuk Melaksanakan Tanggung Jawab Sosial (Bogor: CIFOR, 2009),1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanamkan modal, apabila perusahaan tersebut memilki tanggung jawab yang baik terhadap lingkungan mengingat perubahan iklim telah menjadi isu global yang harus diperhatikan[34]. Jika perusahaan ingin eksis dan ekseptabel maka perusahaan harus menyertakan tanggung jawab kepada lingkungan. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh bidang kehidupan manusia[35].

Program Penilaian Peringkat Kinerja Lingkungan (PROPER) yang dikeluarkan oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutan merupakan salah satu contoh program Pemerintah Indonesia dalam mengupayakan kelestarian lingkungan hidup.Disamping itu PROPER memiliki dampak tersendiri bagi perusahaan, dimana dapat dijadikan sebuah sinyal untuk menarik investor dan alat mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder*nya. Hal tersebut ternyata sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Yuni yang menyatakan bahwasannya terjadi pengaruh positif antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan untuk peringkat emas dengan tahun penelitian 2010- 2013[36]. Penelitian tersebut diperjelas lagi oleh Gabrielle dan Agus Arianto Toly dengan mengampil sampel perusahaan di tahun 2013-2017 dengan hasil bahwasannya terjadi pengaruh positif antara

[34] Sylvie Berthelot and Anne-Marie Robert, "Climate Change Disclosures: An Examination of Canadian Oil and Gas Firms," *Issues In Social And Environmental Accounting* 5, no. 2 (2011): 106-123.

[35] Isa wahyudi dan Busyra Azhari, *Corporate Social Responsibility :* Prinsip, Pengaturan dan Implementasi (Malang : In-transit Publishing, 2008), 138

[36] Dian Yuni Anggraeni, "Pengungkapan Emisi GRK, Kinerja Lingkungan, Dan Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 12, no. 2 (2015): 188–209.Anggraeni, "Pengungkapan Emisi GRK, Kinerja Lingkungan, Dan Nilai Perusahaan."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan[37]. Oleh karenanya dalam Hipotesa ke dua diperoleh simpulan :

H2 : Semakin baik tingkat PROPER yang diperoleh perusahaan, maka semakin baik juga peningkatan nilai perusahaan yang terjadi.

3. Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi

Perusahaan dalam melakukan aktivitas usaha diharapkan juga memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan. Sesuai dengan *Stakeholder's Theory ,* perusahaan bukanlah suatu entitas yang beroperasi sesuai dengan keinginannya sendiri melainkan harus memperhatikan *stakeholder*nya. Baik itu pemerintah, *employee*, *shareholder*, masyarakat, *customer*, *supplier*, dan pihak lainnya[38]. Dewasa ini *stakeholder* semakin tertarik atas kinerja emisi karbon setiap perusahaan, hal ini tidak lain dikarenakan adanya keterbatasan sumber daya dan masalah baru mengenai kondisi planet yang harus segera diselesaikan[39]. Oleh karenanya perusahaan dituntut harus melaporkan informasi-informasi yang berguna bagi *stakeholder* agar mereka tahu terkait bagaimana sumber daya yang dipercayakan kepada perusahaan dikelola dengan baik melalui operasinya. Maka alternatif pengungkapan mengenai emisi karbon (*carbon emission*

[37] Gabrielle Gabrielle dan Agus Arianto Toly, "The Effect Of Greenhouse Gas Emissions Disclosure And Environmental Performance On Firm Value: Indonesia Evidence," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 14, no. 1 (2019): 106–119.

[38] Isa Wahyudi dan Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility : Prinsip, pengaturan dan Implementasi,* (Malang : In-Transit Publishing, 2008), 80

[39] Edeltraud Guenther et al., "Stakeholder Relevance for Reporting: Explanatory Factors of Carbon Disclosure," *Business and Society* 55, no. 3 (2016): 361–397.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disclosure) dinilai salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap *stakeholder*nya.

Sejak tahun 2002, Pemerintah Indonesia melalui Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutan telah mengeluarkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Lingkungan (PROPER) untuk menilai ketaatan perusahaan dalam melakukan kinerjanya. Sebaliknya perusahaan juga melaporkan mengenai kinerja lingkungannya dalam *Sustainable Reporting*, dengan harapan bahwasannya kegiatan operasi perusahaan akan diterima oleh *stakeholder* dan terus *going concern.*

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Yuni Anggraeni di tahun 2016 menyatakan terdapat pengaruh positif antara *carbon emission disclosure* dengan nilai perusahaan. Namun antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan tidak terjadi pengaruh kecuali untuk tingkat emas. Disamping itu kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER tidak dapat digunakan sebagai variabel moderasi[40]. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Gabrielle Tolly dan Agus Arianto Toly di tahun 2016, yang menyatakan bahwasannya terjadi signifikansi antara *carbon emission disclosure* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Disamping itu kinerja lingkungan dapat memoderasi antara *carbon emission disclosure* dengan nilai perusahaan[41].Dengan demikian peneliti menguji kembali

[40] Dian Yuni Anggraeni, "Pengungkapan Emisi GRK, Kinerja Lingkungan, Dan Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 12, no. 2 (2015): 188–209.
[41] Gabrielle Gabrielle dan Agus Arianto Toly, "The Effect Of Greenhouse Gas Emissions Disclosure And Environmental Performance On Firm Value: Indonesia Evidence," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 14, no. 1 (2019): 106–119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi. Adapun hipotesa ketiga adalah sebagai berikut :

H3 : Kinerja Lingkungan dapat memoderasi antara *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan.

D. Kerangka Berfikir

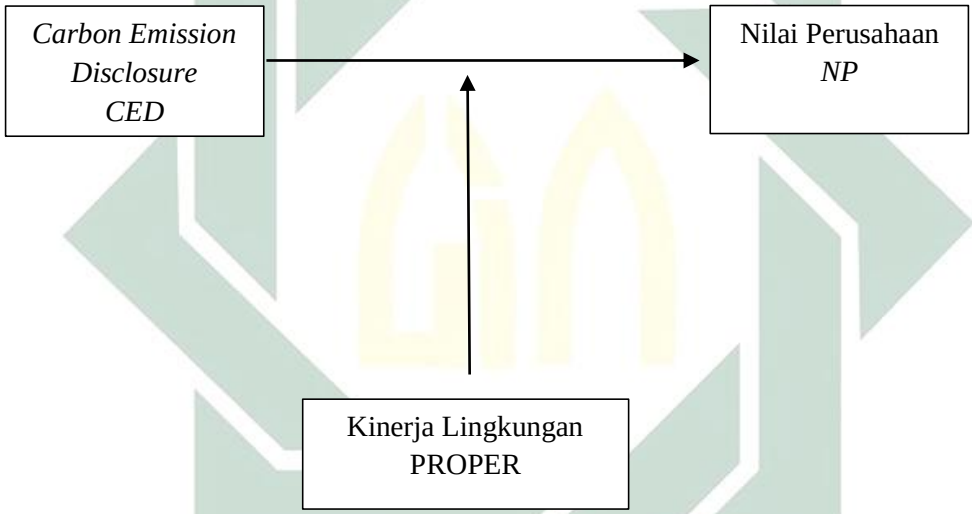

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk menguji dan menganalisis hubungan *Carbon Emission Disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan penelitian kuantatif pendekatan asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini memiliki tujuan memperoleh bukti secara empirik mengenai hipotesa yang telah ditentukan. Disamping itu penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel[42].

B. Waktu dan Tempat Penetian

Waktu penelitian dilakukan dimulai pada November 2019 hingga Desember 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI. Pemilihan perusahaan non-keuangan dikarenakan industri tersebut merupakan tipe industri yang secara aktif menghasilkan emisi karbon. Pengambilan tahun dimulai 2016 dikarenakan terdapat Permen LH No. 67 Tahun 2016 tentang Sistem Pelaporan Elektronik Perizinan Bidang

[42] Ihyaul Ulum dan A. Juanda, *Metodologi Penelitian Akuntansi, (*Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2016), 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkungan Hidup (Simpel), diharapkan dengan hadirnya teknologi ini transparansi dan akuntabilitas data lebih baik. Disamping itu diharapkan dengan adanya Simpel, maka akan terjadi peningkatan kuantitas perusahaan yang melaporkan kinerja lingkungannya. Sehigga sampel yang didapat lebih banyak. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan sebuah pengambilan sampel dengan pertimbangan individu atau peneliti dengan suatu kriteria tertentu[43] dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan non-keuangan yang telah terdaftar di BEI sejak Januari 2016 sampai Desember 2018.
2. Perusahaan terdaftar dan menerima tingkat PROPER selama tahun 2016-2018.
3. Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dengan periode pelaporan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember, dan dapat diakses melalui website (http://www.idx.co.id).
4. Perusahaan mengungkapkan informasi dalam Bahasa Indonesia dan melaporkan laporan keuangannya dalam satuan mata uang Rupiah.
5. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) atau laporan keberlanjutan (*Sustainable reporting*) selama periode 2016 sampai periode 2018, dan dapat diakses melalui website (http://www.idx.co.id).

[43] Susdjana, *Metoda Statistika* (Bandung : Tarsito, 2005),168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Perusahaan secara eksplisit mengungkapkan emisi karbonnya 3 Tahun berturut-turut (minimal mengungkapkan satu item pengungkapan emisi karbon).

D. Variabel Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesa penelitian diatas, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen, atau variabel terikat yang dipakai dalam penelitian ini yakni nilai perusahaan. Dikatakan variabel terikat dikarenakan variabel tersebut dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel independen[44]. Nilai perusahaan dapat diproksikan dengan Tobin's Q. Nilai perusahaan dalam penelitian ini akan dinotasikan sebagai NP

2. Variabel Independen

Variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Carbon Emission Disclosure. Carbon Emission Disclosure* pada penelitian ini akan dinotasikan sebagai CED

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah Kinerja Lingkungan. Kinerja lingkungan dapat diukur menggunakan tingkat PROPER yang kemudian akan diberikan penilaian dengan skala interval. Kinerja lingkungan pada penelitian ini akan dinotasikan sebagai PROPER

4. Variabel Kontrol

[44] Susdjana, *Metoda Statistika* (Bandung : Tarsito, 2005), 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun variabel kontrol yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi :

Tabel 3.1

Variabel Kontrol

Variabel	Indikator	Notasi
Ukuran Perusahaan	Logaritma natural total asset	Size
Leverage	Menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio*	DER

Sumber : Diolah Penulis

E. Definisi Operasional

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah diuraikan diatas, maka setiap variabel dalam penelitian ini mempunyai definisi operasional sendiri, yang akan dijelaskan berikut ini :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai tingkat kemakmuran yang diterima oleh pemilik dan dapat dilihat dari harga sahamnya[45]. Sebenarnya upaya peningkatan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan manajemen keuangan perusahaan. Dapat diartikan bahwasannya semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin maksimal kekayaannya *investor* (pemegang saham). Selanjutnya yang terjadi perusahaan akan mendapat kepercayaan untuk tetap menjalankan operasinya (*going concern*[46]). Sebenarnya untuk mengukur nilai perusahaan dapat

[45]Mazda Sri Tjahjono, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan," *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul* 4, no. 1 (2013): 38-46

[46] Harmono, Manajemen Keuangan Berbasis *Balace Scorecard.* Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan nilai nominal, nilai pasar, nilai intrinsik, nilai buku, dan nilai likuidasi[47]. Namun pada penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan Tobins'Q. Tobin'sQ sering digunakan sebagai alat ukur dalam menghitung nilai perusahaan. Hal ini tidak terlepas dari anggapan jika Tobin'sQ bisa memberikan informasi paling baik, karena memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan serta seluruh aset perusahaan[48]. Adapun formula dari Tobin's Q adalah sebagai berikut :

$$\text{Tobin'sQ}_{i,t} = \frac{MVE_{i,t} + Total\ Liability}{Total\ Aset}$$

Keterangan :

Tobins'Q = Proksi nilai perusahaan

MVE = Jumlah saham yang beredar dikalikan dengan harga persaham

i = Pada perusahaan i

t = Pada tahun t

2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini skor pengungkapan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*). Pengungkapan emisi karbon merupakan luas pengungkapan emisi karbon. Meskipun di Indonesia pengungkapan karbon masih bersifat *voluntary*, namun beberapa perusahaan telah mengungkapkan emisi karbonnya. Hal ini tidak terlepas

[47] Yulius Jogi Cristiawan, dan Josua Tarigan, "Kepemilikan Manajerial : Kebijakan Hutang, Kinerja, dan Nilai Perusahaan", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9, no.1, (2007): 1-8

[48] Ji Youn Kim, dkk, "*Estimating Tobin'sQ for Listed Firms in Korea (1980-2005): Comparing Alternative Approaches and an Experiment With Investment Function", Soul Journal of Economics,* 28, No.1, (2015): 1-30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari teori *stakeholder* yang melatarbelakanginya, perusahaan dituntut untuk dapat mengelola lingkungan *stakeholder* secara efektif. Terlepas dari itu, tujuan *stakeholders* secara luas dapat difahami sebagai penolong manajer korporasi untuk meningkatkan nilai karena aktivitasnya, dan peminimal kerugian bagi *stakeholder*.[49] Oleh karenanya dapat diambil kesimpulan bahwasannya semakin tinggi *carbon emission disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin meningkatkan nilai perusahaan. Hipotesa tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Yuni Anggraeni. Hasilnya menyatakan jika informasi pengungkapan mengenai emisi GRK direspon pasar sebagai salah satu alat untuk memprediksi keberlanjutan suatu usaha[50]. Cara pengukuran *carbon emission disclosure* bisa dengan menggunakan pemberian skor pada setiap item pengungkapan (*Carbon Emission Disclosure Checklist*) dengan skala dikotomi yang telah dilakukan oleh Choi,dkk dalam penelitiannya. Setiap item bernilai 1 sehingga apabila perusahaan mengungkapkan secara penuh item di dalam laporannya maka skor perusahaan tersebut sebesar 18 dan skor minimal adalah 0. Adapun *checklist* mengenai *carbon emission disclosure* adalah sebagai berikut :

[49] Ihyaul Ulum, *Intectual Capital : Model Pengukuran,framework pengungkapan & Kinerja Organisasi* , (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017),35

[50] Dian Yuni Anggraeni, "Pengungkapan Emisi GRK, Kinerja Lingkungan, Dan Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 12, no. 2 (2015): 188–209.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2

Carbon Emission Disclosure Checklist

Katagori	Item	Keterangan
Perubahan iklim : Resiko dan peluang	CC1	Penilaian/deskripsi terhadap resiko (peraturan/ regulasi baik khusus maupun umum) yang berkaitan dengan perubahan iklim dan tindakan yang diambil untuk mengelola resiko tersebut.
	CC2	Penilaian/ deskripsi saat ini (dan masa depan) dari implikasi keuangan, bisnis dan peluang dari perubahan iklim
Emisi Gas Rumah Kaca	GHG1	Deskripsi metodologi yang digunakan untuk menghitung emisi gas rumah kaca (misal protokol GRK atau ISO)
	GHG2	Keberadaan verifikasi eksternal terhadap perhitungan kuantitas emisi GRK oleh siapa dan atas dasar apa.
	GHG3	Total emisi gas rumah kaca (metrik ton $C0_2$ yang dihasilkan)
	GHG4	Pengungkapan lingkup 1 dan 2, atau 3 emisi GRK langsung
	GHG5	Pengungkapan emisi GRK berdasarkan asal atau sumbernya (contoh : batu bara, listrik, dll).
	GHG6	Pengungkapan emisi GRK menurut fasilitas atau tingkat segmen.
	GHG7	Perbandingan emisi GRK dengan tahun-tahun sebelumnya.
Konsumsi Energi	EC1	Jumlah energi yang dikonsumsi (misal: Tera-joule atau Peta-joule)
	EC2	Perhitungan energi yang digunakan dari sumber daya yang dapat diperbaruhi.
	EC3	Pengungkapan menurut jenis, fasilitas atau segmen.
Pengurangan Gas Rumah Kaca dan Biaya	RC1	Perincian dari rencana atau strategi untuk mengurangi emisi GRK.
	RC2	Perincian dari tingkat target pengurungan emisi GRK saat ini dan target pengurangan emisi.
	RC3	Pengurangan emisi dan biaya atau tabungan (*cost or saving*) yang dicapai saat ini sebagai akibat dari rencana pengurangan emisi.
	RC4	Biaya emisi masa depan yang diperhitungkan dalam perencanaan belanja modal (*capital expenditure planning*).
Akuntabilitas Emisi Karbon	ACC1	Indikasi bahwa dewan komite (atau badan eksekutif lainnya) memiliki tanggungjawab atas tindakan yang berkaitan dengan perubahan iklim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	ACC2	Deskripsi mekanisme bahwa dewan (badan eksekutif lainnya) meninjau perkembangan perusahaan yang berhubungan dengan perubahan iklim.

Sumber : Choei, dkk tahun 2013 dalam Irwhantoko Basuki[51]

Setelah diperoleh skor pada setiap item pengungkapannya, langkah selanjutnya yakni dengan melakukan pembobotan dengan rumus [52]:

$$\text{CED} = \frac{Jumlah\ skor_{i,t}}{Jumlah\ total\ maksimal\ skor} \times 100\%$$

3. Variabel Kontrol

Adapun Variabel kontrol merupakan variabel yang secara statistik setara dengan variabel independen namun memiliki fungsi yang berlainan. Umumnya variabel kontrol merupakan variabel yang sudah jamak digunakan peneliti-peneliti sebelumnya dengan hasil yang relatif konsisten berpengaruh. Dengan demikian layak berfungsi sebagai pengendali hasil hubungan antara variabel independen dengan dependen . Variabel kontrol dalam penelitian ini meliputi :

a) Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan menurut Brigham & Houston merupakan ukuran besar atu kecinya suatu perusahaan yang dapat ditinjau dari total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, maupun lainnya.[53] Penelitian menggunakan ukuran perusahaan, disebabkan merupakan variabel

[51] Irwhantoko dan Basuki, "Carbon Emission Disclosure: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 18, no. 2 (2016): 92–104

[52] Dian Yuni Anggraeni, "Pengungkapan Emisi GRK, Kinerja Lingkungan, Dan Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 12, no. 2 (2015): 188–209.

[53] Eugene F.Brigham dan Joel F.Houston, *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan : Assetial of Financial Management* (Jakarta : Salemba Empat, 2010),4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontrol yang sering dipergunakan dalam penelitian. Disamping itu keputusan keuangan sering mempertimbangkan ukuran perusahaan[54]. Adapun pengukuran besar kecilnya perusahaan dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari Harahap yang mengatakan :

> "ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural (ln) dari rata-rata total aktiva (aset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu"[55]

Formula ukuran perusahaan sebagai berikut :

$$Size = (Ln)Total\ Aset_{i,t}$$

Keterangan :

Total Aset = Total Aset Perusahaan i tahun t

i = Pada perusahaan i

t = Pada tahun t

b) *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana assets perusahaan dibiayai oleh hutang[56]. Di dalam peneltitian ini juga menggunakan variabel kontrol *Leverage* hal tersebut dikarenakan variabel ini bentuk dari penerapan *signalling theory*. Ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, maka

[54] Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya, *Metode Penelitian Keuangan : Prosedur, Ide, dan Kontrol* (Yogyakarta : Graha Ilmu , 2006), 175

[55] Sofyan Syafri Harahap , *Analisis Kriteria Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007),23

[56] Kasmir , *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015),151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen memiliki berusaha untuk lebih banyak mengungkapkan informasi sebagai upaya *monitoring cost* bagi investor[57]. Sesuai dengan *signalling theory* perusahaan pastinya akan mengungkapankan informasi yang baik agar dijadikan "*goodnews"* bagi investor . Adapun pengukuran *leverage* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{Total\ liabilitas_{i,t}}{Total\ Equitas_{i,t}}$$

Total Liabilitas = Liabilitas perusahaan i tahun t

Total Equitas = Total Equitas Perusahaan i tahun t

i = Pada perusahaan i

t = Pada tahun

4. Variabel Moderasi

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur melalui prestasi perusahaan dalam mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Lingkungan (PROPER). Dalam laporan PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup terdapat penilaian perusahaan sesuai dengan cara perusahaan dalam mengelola lingkungannya. Semakin baik hasil penilaian kinerja lingkungan (PROPER) yang didapat perusahaan, maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan *stakeholders* kepada perusahaan dalam menjaga lingkungan

[57] Rheza Dwi Respati and Paulus Basuki Hadiprajitno, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *Diponegoro Journal of Accounting* 4, no. 4 (2015): 1–11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungannya. Jika perusahaan telah mendapat kepercayaan *stakeholders*nya maka tingkat keberlanjutan (*going* concern) perusahaan dapat dicapai. PROPER juga bisa digunakan sebagai sebuah *signal* perusahaan terhadap *stakeholders*nya. Adapun pemberian nilai terhadap tingkat proper adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Skoring Tingkat Proper

Warna	Katagori	Skor
Emas	Sangat Baik	5
Hijau	Baik	4
Biru	Cukup	3
Merah	Buruk	2
Hitam	Sangat Buruk	1

Sumber : Diolah Penulis

F. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data skala nominal dan rasio. Skala nominal dalam penelitian ini digunakan dalam pengukuran mengenai kinerja lingkungan. Adapun yang dimaksud mengenai skala nominal yakni skala yang dinyatakan dalam bentuk katagori ataupun kelompok dari sebuah subjek[58]. Sedangkan skala rasio dalam penelitian ini digunakan dalam pengukuran variabel *leverage*, dan *Carbon Emission Disclosure.*

[58] Wahjudi Prakarsa, *Metodologi Penelitian Keuangan : Prosedur ide dan Kontrol ,* Edisi 1 (Yogyakarta : Grha Ilmu, 2006), 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data kuantitatif yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia dan diperoleh dari laman www.idx.com yang terdiri laporan keuangan perusahaan dan laporan keberlanjutan perusahaan non-keuangan Indonesia periode 2016-2018. Data lain yakni peringkat PROPER bersumber dari website kementerian Negara Lingkungan Hidup.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diterbitkan ataupun digunakan oleh suatu organisasi yang tidak secara langsung diperoleh dari peneliti dari subjek penelitian yang dilakukannya[59]. Data sekunder dalam penelitian diambil dari laporan keuangan, laporan berkelanjutan, dan peringkat proper yang diunduh dari website terkait.

H. Analisis Data

1. Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikannya atau menggambarkan data yang terkumpul untuk dibuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau general[60]. Statistika deskriptif berisi mengenai rerata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum.

---

[59] Susdjana, *Metoda Statistika* (Bandung : Tarsito, 2005), 168
[60] Sugiyono, *Metode Penelitian BIsnis* (Bandung : Alfabeta, 2009), 264

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu persyaratan statis yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier. Adapun uji asumsi klasik yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Normalitas

Salah satu aumsi penggunaan statistika parametik adalah asumsi *multivariate normality*. *Multivariate normality* yakni asumsi bahwasannya setiap variabel dan semua kombinasi linier terdistribusi secara normal. Jika terdapat *multivariete normality* berarti setiap variabel dengan sendirinya terdistribusi secara normal dan hubungan antar pasang variabel adalah linier dan homoskedatik[61] .Hal ini dikarenakan model regresi yang baik merupakan model regresi yang distribusi datanya normal atau mendekati normal. Di dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametik *kolmogorov-smirnov* (K-S) untuk menginterpretasikan hasil penelitian. Selanjutnya, hasil uji tersebut akan dibandingkan untuk mengetahui hasil :

1) Jika sig (K-S) < 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal
2) Jika sig > 0,05 maka data terdistribusi secara normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen[62]. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai

[61] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21* (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 29
[62] Ibid, 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) setiap variabel yang digunakan. Selanjutnya, hasil uji tersebut akan dibandingkan untuk mengetahui hasil :

1) Jika nilai *Tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinearitas
2) Jika nilai *Tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas
3) Jika nilai VIF < 10,00 , maka maka tidak terjadi multikolinearitas
4) Jika nilai VIF >10,00 , maka maka tidak terjadi multikolinearitas

c. Uji Heterokodesitas

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik merupakan suatu model regresi yang tidak terjadi suatu heterokodesitas. Untuk mengetahuinya dapat dilakukan dengan cara gambar scatterplots. Jika membentuk suatu pola maka terjadi heterokodesitas.

3. Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis ini terdapat 4 uji yang akan diajukan diantaranya :

a. Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Teknik ini digunakan untuk model regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung interaksi perkalian dua atau lebih variabel independen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuannya menguji hipotesis yang diajukan berdasarkan hipotesis yang dibahas pada Bab 2 , oleh karenanya dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Persamaan 1\ VALUE = \alpha_1 + \beta_1\ CED + \beta_2\ SIZE + \beta_3\ DER + \beta_4 PROPER + e$$

$$Persamaan\ 2: VALUE = \alpha_2 + \beta_5\ CED + \beta_6\ SIZE + \beta_7\ DER + \beta_8 PROPER$$

$$\beta_9\ CED \times PROPER + \mathrm{e}$$

Keterangan :

α = Konstanta persamaan regresi

β_{1-9} = Koefisien persamaan regresi

CED = Carbon Emission Disclosure

SIZE = Ukuran Perusahaan

DER = Debt to Equity Ratio

PROPER = Kinerja Lingkungan

VALUE = Nilai Perusahaan

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien ini digunakan untuk mengukur pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berada pada jarak antara 0 sampai dengan 1. Apabila R^2 semakin mendekati 1 maka semakin baik model regresi tersebut dalam menjelaskan variabel independen.

c. Uji Statistik F

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria yang digunakan dalam uji ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Jika sig > 5% maka H_0 diterima
2) Jika sig < 5% maka H_0 ditolak

d. Melakukan Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen, uji t dilakukan dengan langkah membandingkan nilai signifikansi t dengan :

1) Jika sig < 1% maka H_0 diterima dengan tingkat sig 1%
2) Jika 1% > sig < 5% maka H_0 diterima dengan tingkat sig 5%
3) Jika 5% > sig < 10% maka H_0 diterima dengan tingkat sig 10%
4) Jika sig < 10% maka H_0 ditolak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang memiliki tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja perusahaan sebagai variabel moderasi ini menggunakan data sekunder. Data berupa *annual report* perusahaan yang terdaftar di BEI dan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2016 sampai 2018 mengenai tingkat PROPER . Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai 2018. Hal ini tidak terlepas dari stigma perusahaan yang intensif dalam menghasilkan karbon. Teknik *purposive sampling* merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh sampel. Dalam penelitian ini banyaknya sampel yang didapatkan sebanyak 57 sampel dari 19 perusahaan pertahunnya.

2. Karakteristik Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Hasil *Purposive Sample*

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan non-keuangan yang telah terdaftar di BEI sejak Januari 2016 sampai Desember 2018.	429
2	Perusahaan terdaftar dan menerima tingkat PROPER selama tahun 2016-2018.	73
3	Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dengan periode pelaporan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember, dan dapat diakses melalui website (http://www.idx.co.id) .	62
4	Perusahaan mengungkapkan informasi dalam Bahasa Indonesia dan melaporkan laporan keuangannya dalam satuan mata uang Rupiah.	47
5	Perusahaan menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) atau laporan keberlanjutan (*Sustainable reporting*) selama periode 2016 sampai periode 2018, dan dapat diakses melalui website (http://www.idx.co.id).	46
6	Perusahaan secara eksplisit mengungkapkan emisi karbonnya 3 Tahun berturut- turut (minimal mengungkapkan satu item pengungkapan emisi karbon).	17

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Variabel- variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni *Carbon Emission Disclosure* (X1), ukuran perusahaan (X2), dan *Debt to Equity Ratio* (X3) sebagai variabel independen, dan PROPER (Z), dan Nilai perusahaan (Y). Variabel-variabel tersebut akan diuji secara statistika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

deskriptif, dengan tujuan memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi dari data tersebut.

Tabel 4.2

HASIL ANALISIS DESKRIPTIVE

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CED	57	,11	,72	,3606	,16998
SIZE	57	27,46	32,39	30,2751	1,28781
DER	57	-1,21	2,65	,7526	,63020
PROPER	57	2,00	5,00	3,2982	,59656
VALUE	57	,66	23,29	3,9884	5,01754
Valid N (listwise)	57				

Sumber : hasil olah data dengan SPSS 21, 2019

Dari hasil uji statistika deskriptif diatas (Tabel 4.2) dapat disimpulkan bahwasannya sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 57 sampel.

Dari tabel statistika deskriptif variabel *Carbon Emission Disclosure* dapat dilihat bahwasannya nilai minimumnya sebesar 0,11 dan nilai maksimum sebesar 0,72. Adapun rata-rata (mean) sebesar 0,3606 yang dapat diartikan bahwasannya kecenderungan data *Carbon Emission Disclosure* antar perusahaan sebesar 0,3606 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,16998

Adapun untuk variabel *size* dapat disimpulkan bahwasannya memiliki nilai minimum sebesar 27,46 dan nilai maksimum sebesar 32,39 serta memiliki rata-rata (mean) sebesar 30,2751. Disamping itu variabel ini memiliki standar deviasi sebesar 1,28781 yang berarti bahwasannya terjadi penyimpangan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain sebesar 128,781 %.

Untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sendiri memiliki nilai minimum sebesar -1,21 dan nilai maximum sebesar 2,65 . Adapun besarnya mean dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel *Debt to Equity Ratio* yakni sebesar 0,7526 dan memiliki nilai penyimpangan sebesar 0,63020.

Variabel PROPER dalam penelitian ini mempunyai nilai minimum sebesar 2,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Hal ini dapat disimpulkan bahwasannya dalam penelitian ini perusahaan sampel memperoleh peringkat PROPER paling buruk sebesar 2 atau dilambangkan dengan warna merah. Sedangkan nilai tertinggi yang dimiliki perusahaan adalah 5 yang dalam penelitian ini dilambangkan dengan warna emas.

Untuk variabel Nilai Perusahaan (*Firm Value*) ini memiliki nilai minimum sebesar 0,66 dan memiliki nilai maksimum sebesar 23,29. Untuk rata-rata (*mean*) data penelitian menunjukkan sebesar 3,984 serta 5,01754 untuk standar deviasinya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dan data telah terdistribusi secara normal. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov*. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,05165931
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,137
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		1,034
Asymp. Sig. (2-tailed)		,235

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : hasil olah data dengan SPSS 21, 2019

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diartikan bahwasannya uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* menghasilkan nilai *Asymp.sig (2-tailed*) sebesar 0,235, dimana nilainya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Adapun cara untuk menilainya yakni dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*). Berikut merupakan uji multikolinearitas penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	43,292	15,612		2,773	,008		
CED	15,712	4,452	,532	3,529	,001	,551	1,814
SIZE	-1,444	,539	-,371	-2,679	,010	,656	1,525
DER	2,697	,922	,339	2,927	,005	,936	1,068
PROPER	-,998	1,057	-,119	-,944	,350	,794	1,259

a. Dependent Variable: VALUE

Berdasarkan Tabel 4.4 menununjukkan CED dengan tolerance sebesar 0,551 dan VIF sebesar 1,814. Size dengan tolerance sebesar 0,656 dan VIF sebesar 1,525. DER dengan tolerance sebesar 0,936 dan VIF sebesar 1,068. Disamping untuk PROPER memiliki tolerance sebesar 0,794 dan VIF sebesar 1,259. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas dikarenakan nilai tolerance semua variabel independen penelitian lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih besar dari 10,00.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linier, pada penelitian ini peneliti akan menggunakan Scatterplots

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1

Hasil Uji Heterokodesitas Scatterplot

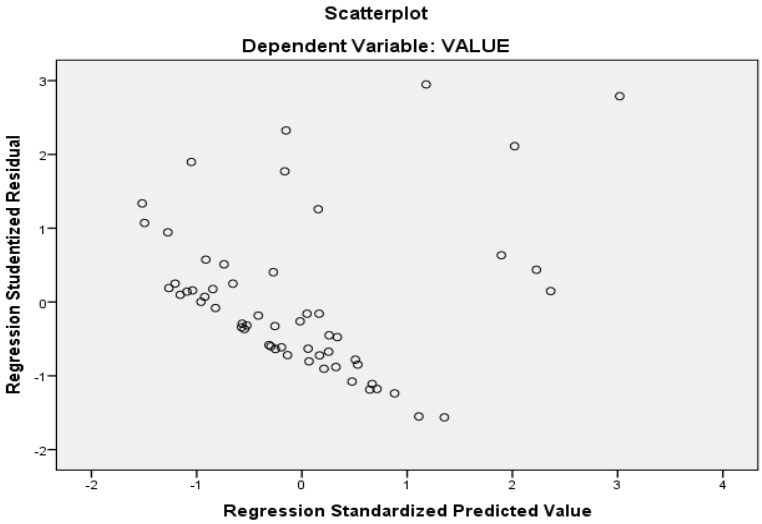

Sumber : hasil olah data dengan SPSS 21, 2019

Dari gambar tersebut dapat diambil kesimpulan jika data tersebut tidak terjadi heteroskodesitas dikarenakan titik-titik pada data menyebar dan tidak membentuk suatu pola.

3. Teknik Analisis Data

a. Analisis Regresi

Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan MRA (*Moderated Regression Analysis*) .Pengujian ini dilakukan dengan cara 2 tahap yakni :

$$Persamaan\ 1 : VALUE = \alpha_1 + \beta_1\ CED + \beta_2\ SIZE + \beta_3\ DER + \beta_4\ PROPER + e$$

Persamaan ini untuk mengetahui berapa pengaruh antara *Carbon Emission Disclosure, Size,*DER dan PROPER terhadap nilai perusahaan sebelum dimunculkan variabel interaksi. Hasil analisis regresi disajikan dalam tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5

Hasil Uji Regresi Model 1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43,292	15,612		2,773	,008
	CED	15,712	4,452	,532	3,529	,001
	SIZE	-1,444	,539	-,371	-2,679	,010
	DER	2,697	,922	,339	2,927	,005
	PROPER	-,998	1,057	-,119	-,944	,350

a. Dependent Variable: VALUE
Sumber : hasil olah data dengan SPSS 21, 2019

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas maka dapat dirumuskan persamaan linier yakni sebagai berikut ini :

$$VALUE = 43{,}292 + 15{,}712CED - 1{,}444SIZE + 2{,}697\ DER - 0{,}998PROPER + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini :

1. Variabel CED (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 15,712 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwasannya setiap kali ada kenaikan sebesar satu pengungkapan mengenai emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*) dengan asumsi variabel lain tetap maka akan terjadi kenaikan nilai perusahaan sebesar 15,712.
2. Sedangkan untuk variabel *size* (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 1,444dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwasannya setiap kali ada kenaikan sebesar satu satuan variabel ukuran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan (*size*) dengan asumsi variabel lain tetap maka akan terjadi penurunan nilai perusahaan sebesar 1,444.

3. Untuk variabel DER (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar 2,697 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwasannya setiap kali ada kenaikan satu satuan DER (*Debt to Equity Ratio*) dengan asumsi variabel lain tetap maka akan terjadi peningkatan nilai perusahaan sebesar 2,697.
4. Untuk PROPER (Z) memiliki koefisien regresi sebesar 0,998 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwasannya setiap kali ada kenaikan satu satuan PROPER dengan asumsi variabel lain tetap maka akan terjadi penurunan nilai perusahaan sebesar 0,998

Adapun untuk persamaan kedua dalam regresi ini untuk menilai sejauh mana PROPER dapat menjadi moderasi *Carbon Emission Disclosure* terhadap nilai perusahaan.

$$Persamaan\ 2: VALUE = \alpha_2 + \beta_5\, CED + \beta_6\, SIZE + \beta_7\, DER + \beta_8 PROPER + \beta_9\, CED \times PROPER + e$$

Tabel 4.6

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38,435	15,127		2,541	,014
	CED	56,019	17,781	1,898	3,151	,003
	SIZE	-1,810	,540	-,464	-3,349	,002
	DER	2,272	,903	,285	2,516	,015
	PROPER	3,972	2,357	,472	1,685	,098
	PROPER*CED	-11,892	5,092	-1,669	-2,335	,024

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas maka dapat dirumuskan persamaan linier yakni sebagai berikut ini :

$$VALUE = 38{,}435 + 56{,}019CED - 1{,}810SIZE + 2{,}272\ DER + 3{,}972\ PROPER - 11{,}892\ CED \times PROPER$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini :

1. Variabel CED (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 56,019 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwasannya setiap kali ada kenaikan sebesar satu pengungkapan mengenai emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*) dengan asumsi variabel lain tetap maka akan terjadi kenaikan nilai perusahaan sebesar 56,019
2. Sedangkan untuk variabel *size* (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar1,810 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwasannya setiap kali ada kenaikan sebesar satu satuan variabel ukuran perusahaan (*size*) dengan asumsi variabel lain tetap maka akan terjadi penurunan nilai perusahaan sebesar 1,810
3. Variabel DER (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar 2,272 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwasannya setiap kali ada kenaikan satu satuan DER (*Debt to Equity Ratio*) dengan asumsi variabel lain tetap maka akan terjadi kenaikan nilai perusahaan sebesar 2,272.
4. Untuk variabel PROPER (X_4) memiliki koefisien 3,972 bernilai positif.Hal ini dapat diartikan bahwasannya setiap kali ada kenaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar satu peringkat PROPER dengan asumsi variabel lain tetap maka akan terjadi kenaikan nilai perusahaan sebesar 3,972.

5. Adapun untuk variabel *Carbon Emission Disclosure* × PROPER memiliki koefisien sebesar -11,892. Hal ini bisa dikatakan jika terjadi kenaikan sebesar satu dari variabel ini dengan asumsi variabel lain tetap maka akan terjadi penurunan nilai perusahaan sebesar -11,892.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ini merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui berapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi suatu variabel dependen. Adapun untuk penelitian ini terdapat 2 uji *Adjusted* R^2 , dimana yang pertama merupakan koefisien determinasi dari persamaan pertama.

Tabel 4.7

Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2- Persamaan 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,590[a]	,348	,298	4,20461

a. Predictors: (Constant), PROPER, DER, SIZE, CED

Sumber : hasil olah data dengan SPSS 21, 2019

Berdasarkan Tabel 4.7 mengenai uji koefisien determinasi besarnya nilai *R-square* sebesar 0,348, yang berarti sebesar 34,8 % variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh 4 tiga variabel yakni *Debt to Equity Ratio* (DER) , *Size*, dan *Carbon Emission Disclosure* dan PROPER. Untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sisanya sebesar 65,2 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2- Persamaan 2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,641[a]	,411	,353	4,03597

a. Predictors: (Constant), CED*PROPER, DER, SIZE, PROPER, CED

b. Dependent Variable: VALUE\

Sumber : hasil olah data dengan SPSS 21, 2019

Berdasarkan Tabel 4.8 mengenai uji koefisien determinasi besarnya nilai *R-square* sebesar 0,411 dimana memiliki arti bahwasannya sebesar 41,1% variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh lima variabel dalam penelitian. Untuk sisanya sebesar 58,9 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

c. Uji Statistik F

Tujuan dilakukannya Uji F ini untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen yang terdiri atas *Carbon Emission Disclosure, Size, Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap variabel dependen yakni nilai perusahaan serta pengaruhnya variabel PROPER dalam memediasi persamaan sebelumnya.

Tabel 4.9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil Uji Statistik F - Persamaan 1

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	490,546	4	122,636	6,937	,000[b]
	Residual	919,293	52	17,679		
	Total	1409,839	56			

a. Dependent Variable: VALUE

b. Predictors: (Constant), PROPER, DER, SIZE, CED

Sumber : hasil olah data dengan SPSS 21, 2019

Tabel 4.10

Hasil Uji Statistik F – Persamaan 2

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	579,352	5	115,870	7,116	,000[b]
	Residual	830,486	51	16,284		
	Total	1409,839	56			

a. Dependent Variable: VALUE

c. Predictors: (Constant), PROPER*CED, DER, SIZE, PROPER, CED

Sumber : hasil olah data dengan SPSS 21, 2019

Berdasarkan Tabel 4.9 untuk hasil uji statistik F – persamaan 1 dapat diketahui bahwa nilai F-hitungnya yakni sebesar 6,937 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimana hal ini menjelaskan bahwasannya *Carbon Emission Disclosure, Size,*DER,dan PROPER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitupun juga untuk Tabel 4.10 yang diketahui besaran nilai F-hitungnya 7,116 dan juga memiliki signifikansi 0,000 seperti halnya pada persamaan pertama.

d. Uji T test

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.11

Hasil Uji T– Persamaan 1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43,292	15,612		2,773	,008
	CED	15,712	4,452	,532	3,529	,001
	SIZE	-1,444	,539	-,371	-2,679	,010
	DER	2,697	,922	,339	2,927	,005
	PROPER	-,998	1,057	-,119	-,944	,350

a. Dependent Variable: VALUE

Sumber : hasil olah data dengan SPSS 21, 2019

Tabel 4.12

Hasil Uji T– Persamaan 2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38,435	15,127		2,541	,014
	CED	56,019	17,781	1,898	3,151	,003
	SIZE	-1,810	,540	-,464	-3,349	,002
	DER	2,272	,903	,285	2,516	,015
	PROPER	3,972	2,357	,472	1,685	,098
	PROPER*CED	-11,892	5,092	-1,669	-2,335	,024

a. Dependent Variable: VALUE

Dari hasil Tabel 4.12 dapat diperoleh kesimpulan bahwasannya :

1. Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap nilai perusahaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui uji t dapat dilihat bahwasannya nilai signifikansi CED terhadap nilai perusahaan sebesar 0,003 yang berarti signifikan di tingkat 1%. Serta nilai t hitung 3,151 > t tabel 2,67373. Hal ini juga dapat dapat diartikan bahwasannya hipotesis pertama " Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap nilai perusahaan" di terima.

2. Untuk variabel kontrol size dan DER juga memiliki nilai signifikansi masing-masing 0,002 dan 0,015 yang mana berarti masing-masing variabel ini signifikan di tingkat 1% dan 5%.
3. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap nilai perusahaan

   Melalui uji T dapat dilihat bahwasannya nilai signifikansi kinerja lingkungan yang dilambangkan dengan PROPER terhadap nilai perusahaan sebesar 0,099 yang berarti signifikan di tingkat 10%. Serta nilai t hitung 1,685 > t tabel 1,67469 . Hal ini juga dapat dapat diartikan bahwasannya hipotesis kedua mengenai "Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan" dapat diterima.
4. Untuk variabel CED×PROPER memiliki signifikansi 0,024 dimana dapat dikatakan bahwasannya variabel tersebut signifikan di tingkat 5%. Namun tabel 4.11 menyimpulkan bahwasannya PROPER tidak signifikan terhadap Value dengan signifikansi 35%. Hal ini dapat diartikan bahwasannya terjadi moderator murni (*pure moderator*). Namun, dalam penelitian ini kinerja lingkungan dapat menjadi moderator dengan cara memperlemah pengaruh antara *carbon*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

emission disclosure terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan koefisien regresi yang menujukkan angka -11,892.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan pengaruh *carbon emission disclosure* (CED) terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi.

Dari data penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwasannya :

1. Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

   Melalui uji T dapat dilihat bahwasannya nilai signifikansi CED terhadap nilai perusahaan sebesar 0,003 yang berarti signifikan di tingkat 1%. Hal ini juga dapat dapat diartikan bahwasannya terjadi pengaruh antara CED dengan nilai perusahaan. Hal itu menunjukkan bahwasannya penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian Yuni Anggraeni di tahun 2015 yang menyatakan bahwasannya *carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan[63]. Hasil penelitian juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Desiana Catur Probosari dan Warsito Kawedar yang menyatakan bahwasannya adanya pengaruh yang signifikan antara *carbon emission disclosure* dengan nilai saham[64] . Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini nilai saham atau *market value of equuity* merupakan sebuah komponen untuk menghasilkan nilai perusahaan di proksikan dengan Tobin'sQ. Disamping itu penelitian ini membuktikan bahwasannya *carbon emission disclosure* memiliki nilai koefisien positif baik di regresi pertama maupun kedua, Sehingga

[63] Dian Yuni Anggraeni, "Pengungkapan Emisi GRK, Kinerja Lingkungan, Dan Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 12, no. 2 (2015): 188–209.

[64] Desiana Catur Probosari dan Warsito Kawedar, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Carbon",*Diponegoro Journal of Accounting* 8, no.3 (2019): 1–15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Chika Saka dan Tomoki Oshika yang menyebut bahwasannya *carbon emission* berpengaruh negatif dengan *market value of equity*[65].

Penelitian ini juga mendukung adanya *stakeholders Theory* yang menyatakan bahwasannya perusahaan masih memperhatikan lingkungan *stakeholders* . Oleh sebab itu dapat disimpulkan jika keberlangsungan usaha tidak hanya dapat dilihat dari nilai *profitabilitasnya*, dikarenakan hasil menunjukkan bahwasannya sebesar 34,8% nilai perusahaan diperoleh dari variabel CED, *Size*, DER dan PROPER, sehingga hal ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Chen Kelvin, dkk [66]. Namun, hal ini juga berarti menerima hasil penelitian yang dilakukan oleh Le Luo, dkk yang menyatakan bahwasannya dinegara berkembang *carbon emission disclosure* dapat disinyalir sebagai motivasi manajemen untuk membuat laporan keuangannya agar terlihat berkualitas[67].

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

   Melalui uji T dapat dilihat bahwasannya nilai signifikansi kinerja lingkungan yang dilambangkan dengan PROPER terhadap nilai perusahaan sebesar 0,098 yang berarti signifikan di tingkat 10%. Hal ini juga dapat dapat diartikan bahwasannya hipotesis kedua mengenai "Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan" dapat diterima. Hal itu menunjukkan bahwasannya penelitian

---

[65] Chika Saka and Tomoki Oshika, "Disclosure Effects, Carbon Emissions and Corporate Value," *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal* 5, no. 1 (2014): 22–45.

[66] Chen Kelvin, Fransiskus Daromes, and Suwandi Ng, "Pengungkapan Emisi Karbon Sebagai Mekanisme Peningkatan Kinerja Untuk Menciptakan Nilai Perusahaan," *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan* 6, no. 1 (2017): 1–18,

[67] Le Luo, Qingliang Tang, and Yi-Chen Lan, "Comparison of Propensity for Carbon Disclosure between Developing and Developed Countries," *Accounting Research Journal* 26, no. 1 (2013): 6–34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gabrielle dan Antonio Tolly yang menyatakan bahwasannya terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan [68]. Namun, penelitian ini membantah penelitian yang dilakukan oleh Dian yuni Anggraeni yang menyatakan bahwasannya tidak ada pengaruh antara pengungkapan kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan[69] . Disamping itu, penelitian ini juga menyatakan bahwasannya menolak penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desiana Catur Probosari dan Warsito Kawedar yang menyatakan bahwasannya kinerja lingkungan tidak dapat mempengaruhi reaksi pasar[70]. Dimungkinkan bahwasannya saat ini para investor mulai memperhatikan hal kecil misalnya PROPER sebagai salah satu pertimbangan untuk menginvestasikan hartanya.

Penelitian ini memperkuat dari teori sinyal. Artinya PROPER mampu dijadikan alat oleh manajemen untuk dijadikan *goodnews* agar investor tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut. Semakin baik nilai PROPER suatu usaha maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

3. Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi

   Dari hasil uji T – persamaan1 yang ditunjukkan oleh Tabel 4.11 dengan hasil uji T Tabel 4.12- Persamaan 2 terdapat informasi bahawasannya variabel

[68] Gabrielle Gabrielle and Agus Arianto Toly, "The Effect Of Greenhouse Gas Emissions Disclosure And Environmental Performance On Firm Value: Indonesia Evidence*," Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 14, no. 1 (2019): 106–119.

[69] Dian Yuni Anggraeni, "Pengungkapan Emisi GRK, Kinerja Lingkungan, Dan Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 12, no. 2 (2015): 188–209.

[70] Desiana Catur Probosari dan Warsito Kawedar, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Carbon",*Diponegoro Journal of Accounting* 8, no.3 (2019): 1–15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat PROPER mampu menjadi moderasi dalam penelitian ini. Dimana pada persamaan pertama PROPER memiliki signifikansi sebesar 35% terhadap nilai perusahaan. Namun, dalam persamaan2 PROPER memiliki sigifikansi ditingkat 10% dan variabel interaksi CED x PROPER juga signifikan ditingkat 5%. Hal ini mengidentifikasikan bahwasannya terjadi *pure* moderasi antara *carbon emission disclosure* dengan nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasinya. Akan tetapi sifat dari moderasi ini memperlemah, hal ini dibuktikan dengan besaran koefisien CED x PROPER sebesar -11,892. Dimana dapat diinterpretasikan bahwasannya kinerja lingkungan dapat memperlemah pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan.

Hal ini juga dapat dapat diartikan bahwasannya hipotesis ketiga mengenai " Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan" dapat diterima. Hal itu menunjukkan bahwasannya penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gabrielle dan Antonio Tolly yang menyatakan bahwasannya terdapat pengaruh antara *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel mediasi[71]. Disamping itu penelitian ini membantah penelitian yang dilakukan oleh Dian yuni Anggraeni yang menyatakan terdapat tidak ada pengaruh antara

[71] Gabrielle Gabrielle and Agus Arianto Toly, "The Effect Of Greenhouse Gas Emissions Disclosure And Environmental Performance On Firm Value: Indonesia Evidence," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 14, no. 1 (2019): 106–119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengungkapan emisi terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel mediasi [72].

4. Pengaruh variabel kontrol *size* dan *debt to equity* (DER)

   Melalui uji regresi dapat disimpulkan bahwasannya masing-masing memiliki nilai signifikansi 0,002 dan 0,015 yang mana berarti variabel ini signifikan di tingkat 1% dan 5%. Uji regresi menyebutkan bahwasannya *Size* dan DER setelah ditambah variabel interaksi CED x PROPER besaran koefisien regresi menjadi sebesar- 1,810 dan 2,275. Hal ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Gabrielle dan Agus Arianto Toly yang menyatakan bahwasannya *Size* berpengaruh negatif sedangkan DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan[73].

[72] Dian Yuni Anggraeni, "Pengungkapan Emisi GRK, Kinerja Lingkungan, Dan Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 12, no. 2 (2015): 188–209.
[73] Gabrielle Gabrielle and Agus Arianto Toly, "The Effect Of Greenhouse Gas Emissions Disclosure And Environmental Performance On Firm Value: Indonesia Evidence," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 14, no. 1 (2019): 106–119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Terdapat pengaruh antara *Carbon Emission Disclosure* dengan nilai perusahaan, dalam hal ini sesuai dengan *stakeholders theory* yang menyatakan bahwasannya perusahaan yang lebih dalam mengungkapkan nilai perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat.
2. Terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwasannya PROPER mampu menjadi alat yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan nilainya. Sehingga dapat dikatakan bahwasannya pasar merespon akan PROPER yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
3. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan jika kinerja lingkungan dapat digunakan sebagai variabel moderasi antara *carbon emission disclosure* dengan nilai perusahaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah periode pengamatan, hal ini dikarenakan masih sedikitnya perusahaan yang intensif mengungkapkan karbonnya.
2. Menambah variabel penelitian, hal itu diperkuat dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwasannya 41,1% variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh lima variabel dalam penelitian. Untuk sisanya sebesar 58,9 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
3. Menggunakan kriteria sampel yang berbeda, terutama pertimbangkan mengenai peringkat PROPER. Dalam penelitian ini PROPER dinilai dapat mengeliminasi sampel paling banyak.
4. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan agar dapat menggunakan sampel bukan hanya perusahaan yang mengungkapkan karbon, lalu membandingkan pengaruhnya secara langsung antara perusahaan intensif melakukan *carbon emission disclosure* atau tidaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Akhadi, Mukhlis. *Isu Lingkungan Hidup: Mewaspadai Dampak Kemajuan Teknologi dan Polusi Lingkungan Global yang Mengancam Kehidupan* , (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)

Asnawi ,Said Kelana dan Chandra Wijaya. *Metode Penelitian Keuangan : Prosedur, Ide, dan Kontrol* (Yogyakarta : Graha Ilmu , 2006)

Brigham, Eugene F dan Joel F.Houston. *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan : Assetial of Financial Management* (Jakarta : Salemba Empat, 2010)

Fauziyah, Fenty. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan:Teori dan Kajian Empiris* , (Samarinda : RV. Pustaka Horizon, 2017)

Ghozali, Imam dan Anis Chairiri. *Teori Akuntansi*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007)

Ghozali, Imam. Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013)

Goodwin Limberg, dkk. Bukan Hanya Laba : Prinsip-Prinsip Bagi Perusahaan Untuk Melaksanakan Tanggung Jawab Sosial (Bogor: CIFOR, 2009),1

Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kriteria Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)

Harmono. *Manajemen Keuangan Berbasis Balace Scorecard. Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009)

Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014)

Kasmir , *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)

Prakarsa, Wahjudi. Metodologi Penelitian Keuangan : Prosedur ide dan Kontrol , Edisi 1 (Yogyakarta : Grha Ilmu, 2006)

Ridwan dan Engkos Achmad Kuncoro. Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Bandung : Alfabeta, 2011)

Said, Achmad Lamo. *Corporate Social Responsibility dalam Persepsi Governance* (Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2018)

Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (Bandung : Alfabeta, 2009)

Susdjana, Metoda Statistika (Bandung : Tarsito, 2005)

Ulum, Ihyaul dan A. Juanda. Metodologi Penelitian Akuntansi, (Yogyakarta: AdityaMedia Publishing,2016)

Ulum, Ihyaul. *Intectual Capital : Model Pengukuran,framework pengungkapan & Kinerja Organisasi* , (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017)

Wahyudi, Isa dan Busyra Azheri. *Corporate Social Responsibility : Prinsip, pengaturan dan Implementasi*, (Malang : In-Transit Publishing, 2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anggraeni, Dian Yuni. "Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kinerja Lingkungan dan Nilai Perusahaan", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 12, no. 2 (2015): 188–209.

Berthelot, Sylvie dan Anne-Marie Robert. "Climate Change Disclosures: An Examination of Canadian Oil and Gas Firms," *Issues In Social And Environmental Accounting* 5, no. 2 (2011): 106- 123

Budiharjo,Roy. "Effect of Environmental Performance and Financial Performance on Firm Value" *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences 9*, no.2 (2019) : 65-73

Choi, Bo Bae, dkk. "Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosure", *Pacific Accounting Review* 25, no.1 (2013) : 58-79

Cristiawan,Yulius Jogi dan Josua Tarigan. "Kepemilikan Manajerial : Kebijakan Hutang, Kinerja, dan Nilai Perusahaan", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9, no.1, (2007): 1-8

Gabrielle dan Agus Arianto Toly. "The Effect Of Greenhouse Gas Emissions Disclosure And Environmental Performance On Firm Value: Indonesia Evidence," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 14, no. 1 (2019): 106–119.

Guenther,Edeltraud, dkk. "Stakeholder Relevance for Reporting: Explanatory Factors of Carbon Disclosure," *Business and Society* 55, no. 3 (2016): 361–397.

Iatridis, George Emmanuel. "Environmental Disclosure Quality: Evidence on Environmental Performance, Corporate Governance and Value Relevance," *Emerging Markets Review* 14, no. 1 (2013): 55–75

Irwhantoko dan Basuki. "Carbon Emission Disclosure: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 18, no. 2 (2016): 92–104

Kelvin, Chen ,dkk. "Pengungkapan Emisi Karbon Sebagai Mekanisme Peningkatan Kinerja Untuk Menciptakan Nilai Perusahaan," *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan* 6, no. 1 (2017): 1–18,

Kim,Ji Youn, dkk. "Estimating Tobin'sQ for Listed Firm's in Korea (1980-2005) : Comparing Alternative Approachand an Experiment with Investment Function, *Seoul Journal of Economics* 28, No.1, (2015): 1-30

Luo,Lee,dkk. "Comparison of Propensity for Carbon Disclosure between Developing and Developed Countries," *Accounting Research Journal* 26, no. 1 (2013): 6–34.

Matsumura,Ella Mae, dkk. "Firm-Value Effects of Carbon Emissions and Carbon Disclosures," *Accounting Review* 89, no. 2 (2014): 695–724.

Probosari, Desiana Catur dan Warsito Kawedar. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Carbon", *Diponegoro Journal of Accounting* 8, no.3 (2019): 1–15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Respati, Rheza Dwi dan Paulus Basuki Hadiprajitno. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility", *Diponegoro Journal Of Accounting* 4, no.4 , (2015)): 1–11.

Saka, Chika and Tomoki Oshika, "Disclosure Effects, Carbon Emissions and Corporate Value," Sustainability Accounting, *Management and Policy Journal* 5, no. 1 (2014): 22–45.

Tjahjono, Mazda Sri. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan," *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul* 4, no. 1 (2013): 38-46

Zuhrufiyah, Dafqi dan Dian Yuni Anggraeni, "Pengungkapan Emisi Karbon dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan di Kawasan Asia Tenggara)", *Jurnal Manajemen Teknologi* 18, no. 2 (2019): 80–106.

http://iaiglobal.or.id diakses 16 Oktober 2019

https://unfccc.int/kyoto_protocol , diakses 16 Oktober 2019

https://unfccc.int/sites/default/files/sekilas_tentang_perubahan_iklim.pdf , diakses pada 16 Oktober 2019

http://www.bpkp.go.id/uu/file/2/39.bpkp , diakses 16 Oktober 2019 (Undang-Undang Republik Indonesia nomor 17 Tahun 2004 tentang pengesahan Kyoto Protocol to The United Nations Framework Conventation on Climate Change (Protokol Kyotoatas Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa Terhadap Perubahan I klim),

https://jagoakuntansi.com/2016/05/16/carbon-accounting/ , diakses 12 April 2019

Laporan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Dan Monotoring Pelaporan Verifikasi Tahun 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id